

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Wardatuzzahra ¹, Asri Fauzi ², Ilham Handika³

¹²³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Ctl, Hasil Belajar,
Siswa

Corresponding authors
email:
wardahemon@gmail.com

Abstract

Hasil belajar matematika umumnya masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan maupun model pembelajaran yang belum digunakan oleh guru dan masih bersifat konvensional atau masih menggunakan pembelajaran langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Tipe Nonequivalent Control Grup Design. Pengambilan sampel menggunakan Teknik sampel sampling jenuh yaitu sebanyak 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil belajar matematika dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test pada data hasil belajar dengan nilai *t hitung* sebesar 4.381 dan nilai *t tabel* 1.688 sedangkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001 yang dimana $< 0,05$. Maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan pendekatan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2025/2026 memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V di SDN 1 Batujai.

PENDAHULUAN

pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung perkembangan dirinya secara optimal (Naba & Baidowi, 2024). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, berbagai strategi telah dilakukan, salah satunya melalui pembelajaran matematika sebagai ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun ilmu pengetahuan alam. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Namun, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian

besar siswa karena membutuhkan pemahaman konsep yang kuat serta kemampuan berpikir logis dan sistematis (Nur & Sendi, 2019).

Idealnya, pembelajaran matematika dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini, kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam memilih dan menerapkan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kreativitas, serta membangun pemahaman konsep secara bermakna. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi matematika. Perbedaan karakteristik siswa serta rendahnya minat belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar (Agustin, 2020). Hasil belajar matematika umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai numerik yang mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh siswa (Siti, Agustan, & Andi, 2023).

Berdasarkan data hasil dokumentasi guru kelas V SDN 1 Batujai, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Pada tahun pelajaran 2024/2025, dari 24 siswa hanya 38% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 63% siswa belum mencapai KKM. Sementara itu, pada tahun pelajaran 2025/2026, dari 22 siswa hanya 45% yang mencapai KKM, dan 54% lainnya masih berada di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, dominannya penggunaan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*), rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu, siswa juga cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika karena dianggap sulit dan kurang menarik. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya kemampuan matematika siswa, khususnya dalam memahami konsep dasar seperti pecahan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman konsep.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Nurullita &

Muhammad, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Materi pecahan merupakan salah satu materi yang sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan CTL pada materi pecahan diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembagian makanan atau benda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan CTL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maulawi dkk. (2021) menemukan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Selain itu, Muamar & Yhasinta (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi penelitian, materi yang digunakan, maupun metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Asib, Ida, & Asri juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat dan materi yang digunakan pada penelitian. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai Tahun Ajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Tipe Nonequivalent Control Grup Design*. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*

Kelompok	Pre-test	perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

E: kelas Eksperimen

K: Kelas Kontrol

O_1 : Pemberian tes awal (*pre-test*) pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

- Learning*
- O2 : Pemberian tes akhir (*post-test*) pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
 - O3 : Pemberian tes awal (*pre-test*) pada kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
 - O4 : Pemberian tes akhir (*post-test*) pada kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
 - X : Pembelajaran pada kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Batujai tahun ajaran 2025/2026. Jumlah keseluruhan sebanyak 39 siswa, Dimana jumlah peserta didik kelas VA sebanyak 22 siswa dan siswa kelas VB sebanyak 17 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar menggunakan instrument tes. Dalam penelitian ini tes di gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* dengan bantuan program SPSS 27 *for windows* selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levane* statistik homogenitas dengan bantuan program SPSS 27 *for windows*. Setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t Sampel Independent atau *Independent Sample T-test* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 27 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05 ketentuan uji hipotesis ini adalah jika taraf signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_0)

ditolak, sebaliknya jika taraf signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama memberikan soal pretest pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui kemampuan awal dari siswa masing-masing kelas. Selanjutnya memberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen yang dilaksanakan selama 1 kali pembelajaran. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang juga dilaksanakan selama satu kali pembelajaran. Selanjutnya tahap akhir setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berikut data hasil belajar matematika (*pretest* dan *posttest*) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 2 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Min.	Max.	Mean
Pretest Eksperimen	22	24	73	46.95
Posttest Eksperimen	22	59	92	72.59
Pretest Kontrol	17	20	76	15.517
Posttest Kontrol	17	30	83	15.835

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 46.95 dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 73. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pretest siswa pada kelas kontrol yaitu 15.517 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 73. Pada nilai rata-rata hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen 72.59 dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 92. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas kontrol 15.835 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 83.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Test of Normality					
		Shapiro-Wilk			Keterangan
	Kelas	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Matematika	Pretest A (Eksperimen)	.912	22	.052	Normal
	Posttest A (Eksperimen)	.934	22	.150	Normal
	Pretest B (Kontrol)	.931	17	.225	Normal
	Posttest B (Kontrol)	.943	17	.350	Normal

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai signifikan pada uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen memiliki signifikan (Sig). *Pretest* sebesar 0,052 dan *posttest* sebesar 0,150. Sedangkan pada kelompok kontrol, diketahui nilai signifikan (Sig). *pretest* sebesar 0,225 dan *posttest* sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua objek kelompok sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dianalisis menggunakan program SPSS 27 *for windows*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	2.008	3	74	.120
	Based on Median	1.687	3	74	.177
	Based on Median and with adjusted df	1.687	3	65.501	.178
	Based on trimmed mean	1.994	3	74	.122

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang Dimana nilai (Sig) tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar Matematika berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 27 *for windows* dengan teknik pengujian *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Matematika	Equal Variance assumption	3.840	.085	4.381	36	<0.001
	Equal Variance not assumed			4.190	26.199	<0.001

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji hipotesis *independent sampel t-test* diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.381 dan nilai t_{tabel} 1.688 sedangkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001 yang dimana $< 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian statistik *independent sampel t-test* yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Batujai tahun pelajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Batujai Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19–24 Januari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Pada kelas

eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,95 meningkat menjadi 72,59 setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan CTL. Sementara itu, pada kelas kontrol

nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,82 meningkat menjadi 54,35 setelah menggunakan pembelajaran langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi pecahan.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini guru dapat memberikan konsep matematika dengan cara mengkaitkan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata siswa (Rina & Silvia, 2022). Pendekatan ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, karena siswa belajar secara aktif dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan CTL, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan CTL juga memberikan implikasi positif dalam proses pembelajaran, yaitu terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak. Adapun kontribusi penelitian ini adalah memberikan penguatan terhadap teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi pecahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Bina dan Agung (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar matematika karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan pemahaman konsep dan membantu penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Penelitian Fitri dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa CTL mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penelitian Wulan dan Yerizon (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional karena CTL mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Widya, Zarah, Baharul, dan

Nurul (2024), Sri, Latri, dan Bakhti (2020), serta Mentari dan Syarifuddin (2020) yang menyatakan bahwa penerapan CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa diarahkan untuk mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemodelan, tanya jawab, dan penggunaan media konkret seperti kertas origami untuk memahami konsep pecahan. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. Siswa juga lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan dari guru. Dengan demikian, penerapan CTL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Pendekatan CTL memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika karena menekankan keterkaitan antara konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan kerja sama kelompok membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena mereka merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat dan relevansi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan CTL sangat sesuai diterapkan pada materi pecahan karena dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya berhasil menunjukkan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian juga tidak hanya menampilkan data kuantitatif berupa peningkatan nilai rata-rata siswa, tetapi juga menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat, hanya melibatkan satu sekolah dan dua kelas, serta penerapan CTL yang membutuhkan waktu lebih lama dan kreativitas guru yang tinggi dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada semua materi matematika maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menjadi dasar pendekatan CTL, yaitu bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Guru dapat menjadikan CTL sebagai alternatif

strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna, sedangkan sekolah dapat memanfaatkan CTL sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan pendekatan CTL pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan beserta hasil uji hipotesis independent sampel t test diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.381 dan nilai t_{tabel} 1.688 sedangkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001 yang dimana $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Batujai. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh saat data pembelajaran yakni adanya peningkatan rata-rata siswa pada *pretest* sebesar 46,95 menjadi 72,59 pada saat pelaksanaan *posttest*, proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menjadikan siswa berperan lebih aktif dan kreatif hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa suasana belajar yang menyenangkan karena belajar sambil mengkaitkan dengan kehidupan nyata.

REFERENSI

- Agustin, S. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8 (2), 468-470.
- Bina, R., & Agung, S. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Tema 5 Materi Pecahan Kelas III SDN Gempoltukmloko. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (3), 1-7.
- Fitri, K. H., dkk. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B SDN 060856 Pada Materi Pecahan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1 (10), 6733 -6742.
- Naba, N. L., & Baidowi, M. I. S. 2024. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Mataram. *Jurnal Imliab Profesi Pendidikan*, 9 (4), 2495-2504.

- Nur, A., & Sendi, R. 2019. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means end Analysis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (3), 435-445.
- Nurullita, A., & Muhammad, B. A. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 (2), 125-131.
- Mentari, W.N., & Syarifuddin, H. (2020). Improving Student Engagement by Mathematics Learning Based on Contextual Teaching and Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554 (1), 1-8.
- Rina, N., & Silvia, R. (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SDn 12 2X11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2 (1), 29-35
- Siti, N., Agustan. S., & Andi, H. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Gugus SDN 29 Campagalo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (3), 1869-1876.
- Sri, I. L., Latri, A., & Bakhti, P. F. H. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal PGSD*, 1 (1), 1-9
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Widya, T. S., Zarah, F. N., Baharullah., & Nurul, M. (2024). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4 (10), 224-234.
- Wulan, A. & Yerizon. (2025). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 4 (14), 129-134.